#### **BAB II**

#### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kreativitas Guru Agama

# 1. Pengertian Kreativitas Guru Agama

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, kreativitas diartikan sebagai "kemampuan untuk mencipta" atau "daya cipta" atau "perihal berkreasi". <sup>12</sup> Apabila arti dari kata kreativitas ini diartikan secara global dapat menyangkut dengan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Kreativitas juga berkaitan dengan potensi yang ada di dalam diri manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah kehidupan. Dalam kreativitas berhubungan juga dengan sesuatu daya-hebat yang berperan menciptakan hal-hal baru yang belum ada sebelumnya.

Menurut Kuibe bahwa dalam penelitiannya orang-orang yang kreatif selalu menyenangkan, mempunyai kecerdikan akal dalam kehidupan sehari-hari. Orang kreatif selalu berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya secara terbuka dan setia. Orang kreatif tidak akan stress ketika menghadapi masalah. <sup>13</sup>

Menurut Wijaya, Cece, dkk., kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Belajar secara Kreatif,* (Bandung: Mizan Learning Center. 2002), h. 25

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Samples, Bob. *Revolusi Belajar untuk Anak (Panduan Belajar untuk Anak)*. (Bandung: Mizan Pustaka, 1999), h. 67

maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Hala bila konsep ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau dapat juga merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Dan menurut Utami Munandar dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata, kreativitas adalah kemampuan:

- a. untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada,
- b. berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, katepatgunaan dan keragaman jawaban,
- c. yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinilitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan." <sup>15</sup>

Kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan intelegensi. Seorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya juga relatif kurang. Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras,

\_

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 104

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Wijaya, Cece dkk. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994) h. 191

motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pemikiran dan lain-lain.

Oleh karena itu kreativitas adalah merupakan potensial asal manusia, sehingga merupakan tugas utama bagi seorang pendidik atau guru untuk selalu mengembangkan potensial asal yang sudah ada pada dirinya. Hal ini seperti yang tertera dalam Q.S Al-An'am ayat 135 sebagai berikut:

Artinya: "Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu. Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

Dari pengertian di atas maka penulis dapat membatasi dan menyimpulkan pengertian kreativitas, meskipun kesemuanya dalam perumusan yang berlainan, yakni:

- 1. Kreativitas itu merupakan suatu proses dari perubahan.
- 2. Perubahan lebih menyangkut perorangan daripada kelompok.

# 2. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu

yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya, dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang. 16

Brown merumuskan ciri-ciri seorang *teacher scholar* itu sebagai berikut:

- a. Ia mempunyai jiwa penasaran, ingin selalu menanyakan segala sesuatu yang masih belum jelas dipahaminya.
- b. Setiap hal dianalisisnya dulu, kemudian disaringnya, dikualifikasi untuk ditelaah dan dimengerti untuk kemudian diendapkannya dalam "gudang pengetahuan".

 $^{16}$  E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 51

- c. Intuisi, kemampuan bawah sadar menghubung-hubungkan gagasangagasan lama guna membentuk ide-ide baru. Intuisi ini berada di atas logika. Oleh karena itu, di dalamnya tergantung penemuan juga.
- d. Self-discipline. Hal ini mengandung arti, bahwa teacher-scholar yang kreatif itu memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan antara analisa dan intuisi untuk diambilnya sebagai suatu keputusan akhir.
- e. Tidak akan puas dengan hasil sementara. Ia tidak menerima begitu saja setiap hasil yang belum memuaskannya.
- f. Suka melakukan introspeksi. Sifat ini mengandung kemampuan untuk menaruh kepercayaan terhadap gagasan-gagasan orang lain yang bagaimanapun juga. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa orang perorangan harus menolak pergaulan akademis antara teman-teman sejawatnya dimana terdapat diskusi-diskusi dan debat-debat tentang pendapatnya masing-masing.
- g. Mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah diberi instruksi tanpa pemikiran.<sup>17</sup>

Untuk mendongkrak kreativitas pembelajaran, Widada mengemukakan bahwa di samping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

a. Self esteem approach. Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk

 $<sup>^{17}</sup>$ Balnadi Sutadipura.  $\it Aneka \ Problematika \ Keguruan, (Bandung: Angkasa, 1985)$ . h. 108

lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan *self esteem* (kesadaran akan harga diri), guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja, tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara proporsional.

- b. Creativity approach. Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya problem solving, brain storning, inquiry dan role playing.
- c. Value clarivication and moral development approach. Dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan holistik dan humanistik menjadi ciri utama dalam mengembangkan potensi manusia menuju self actualization. Dalam situasi yang demikian pengembangan intelektual akan mengiringi pengembangan pribadi peserta didik.
- d. *Multiple talent approach*. Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, karena manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental.
- e. *Inquiry approach*. Melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.<sup>18</sup>
- f. Pictorial riddle approach. Pendekatan ini merupakan metode untuk

-

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> E. Mulyasa. *op. cit.* h. 168

mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

g. *Synetics approach*. Pada hakekatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk *metaphor* untuk membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya. Kegiatan dimulai dengan kegiatan kelompok yang tidak rasional, kemudian berkembang menuju pada penemuan dan pemecahan masalah secara rasional.<sup>19</sup>

Memahami uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi standar dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

# 3. Tingkah Laku Guru Yang Kreatif

18 pola tingkah laku yang dapat dipegang sebagai patokan dalam pengajaran yang efektif, yaitu:

- a. Kesabaran menerima kenyataan siswa sebagaimana adanya, baik dalam bentuk pernyataannya, perasaanya maupun sikapnya.
- Guru mampu menghandirkan kebutuhan, minat, dan masalah yang terkandung pada diri siswa.
- c. Guru harus memunculkan efek dari suatu kegiatan.

<sup>19</sup>Ibid., 168

- d. Guru harus memahami segala tingkat perkembangan dan minat siswa.
- e. Guru harus bertindak secara konsisten, artinya selalu bertalian dengan ruang lingkup isi pelajaran yang luas dan mendalam.
- f. Bahasa yang digunakan guru harus jelas.
- g. Guru harus dapat menampilkan perilakunya secara kooperatif.
- h. Guru harus bersifat demokratis.
- Guru adalah penumbuh keberanian dan pemberi hadiah atas prestasi belajar siswanya.
- Guru harus melindungi perbuatan-perbuatan yang positif dan mampu memperhatikan perbuatan-perbuatan yang negatif.
- k. Guru harus bersikap memperteguh reaksi siswa.
- 1. Guru harus bertindak luwes dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- m. Guru harus mengindividualisasi dan mempersonalisasi pengajaran agar pengajaran itu sesuai dengan kebutuhan siswa.
- n. Guru harus memantau kemampuan belajar secara terus menerus.
- Guru harus berusaha mengikutsertakan dan melibatkan siswa dalam belajar.
- p. Guru harus menyelaraskan waktu yang tercantum pada program dengan pelaksanaannya.
- q. Guru harus menegakkan disiplin.
- r. Guru harus bersikap akrab dan antusias.<sup>20</sup>

Memahami uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Wijaya, Cece dkk. op.cit.,h. 115

proses *transfering value and knowledge*, guru yang baik akan senantiasa mengajar dan berkomunikasi kepada peserta didik, agar timbul interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik.

# 4. Mengembangkan Kreativitas (*Creativity Quotient*) dalam Pembelajaran

Gordon dalam bukunya Joice and Weill, yang dikutip oleh E. Mulyasa megemukakan empat prinsip dasar sinektik yang menentang pandangan lama tentang kreativitas.<sup>21</sup>

Pertama, kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Gordon menekankan bahwa kreativitas merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari dan berlangsung sepanjang hayat. Model Gordon dirancang untuk meningkatkan kapasitas pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati, dan hubungan sosial. Ia juga menekankan bahwa ide-ide yang bermakna dapat ditingkatkan melalui aktivitas kreatif untuk memperkaya pemikiran.

*Kedua*, proses kreatif bukanlah sesuatu yang misterius. Hal tersebut dapat dideskripsikan dan mungkin membantu orang secara langsung untuk meningkatkan kreativitasnya. Secara tradisional, kreativitas dipandang sebagai sesuatu yang misterius, bawaan sejak lahir, yang bisa hilang setiap saat. Gordon yakin bahwa jika memahami

=

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> E. Mulyasa. *op. cit.*, h. 163

landasan proses kreativitas, individu dapat belajar untuk menggunakan pemahamannya guna meningkatkan kreativitas dalam kehidupan dan pekerjaan, baik secara pribadi maupun sebagai anggota kelompok. Gordon memandang bahwa kreativitas didorong oleh kesadaran yang memberi petunjuk untuk mendeskripsikan dan menciptakan prosedur latihan yang dapat diterapkan disekolah atau lingkungan lain.<sup>22</sup>

Ketiga, penemuan kreatif sama dalam semua bidang, baik dalam bidang seni, ilmu, maupun dalam rekayasa. Selain itu penemuan kreatif ditandai oleh beberapa pross intelektual. Ide ini bertentangan dengan keyakinan umum, yang memandang kreativitas terbatas pada bidang seni, padahal ilmu dan rekayasa juga merupakan penemuan manusia. Gordon menunjukkan adanya hubungan antara perkembangan berpikir dalam seni dan ilmu yang sangat erat.

Asumsi yang *keempat* menunjukkan bahwa berpikir kreatif lebih baik secara individu maupun kelompok, adalah sama. Individu dan kelompok menurunkan ide-ide dan produk dalam berbagai hal. Hal ini menentang pandangan yang mengemukakan bahwa kreativitas adalah pengalaman pribadi.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan

-

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> *Ibid.*, h. 163

justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.<sup>23</sup>

Apa yang diungkapkan di atas dapat dilihat dalam proses pembelajaran dikelas yang pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, dan ingatan. Dalam situasi yang demikian, biasanya peserta didik dituntut untuk menerima apa-apa yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya. Guru pada umumnya kurang menyenangi suasana pembelajaran yang para peserta didiknya banyak bertanya mengenai hal-hal diluar konteks yang dibicarakan. Dengan kondisi yang demikian, maka aktivitas dan kreativitas para peserta didik terhambat atau tidak dapat berkembang secara optimal.

Beberapa hal yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik:

- a. Jangan terlalu banyak membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan baru.
- b. Bantulah peserta didik memikirkan sesuatu yang belum lengkap, mengeksplorasi pertanyaan, dan mengemukakan gagasan yang original.
- c. Bantulah peserta didik mengembangkan prinsip-prinsip tertentu kedalam situasi baru.
- d. Berikan tugas-tugas secara independent.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> *Ibid.*, h. 164

- e. Kurangi kekangan dan ciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang otak.
- f. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi.
- g. Hargai perbedaan individu peserta didik, dengan melonggarkan aturan dan norma kelas.
- h. Jangan memaksakan kehendak terhadap peserta didik.
- i. Tunjukkan perilaku-perilaku baru dalam pembelajaran.
- Kembangkan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreativitas.
- k. Kembangkan rasa percaya diri peserta didik, dengan membantu mereka mengembangkan kesadaran dirinya secara positif, tanpa menggurui dan mendikte mereka.
- Kembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik, seperti kuis dan tekateki, dan nyanyian yang dapat memacu potensi secara optimal.
- m. Libatkan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga proses metalnya bisa lebih dewasa dalam menemukan konsep dan prinsip-prinsip ilmiah.<sup>24</sup>

Apa yang dikemukakan di atas nampaknya sulit untuk dilakukan. Namun, paling tidak guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan mengarah pada situasi. Kendatipun demikian, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas

-

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> *Ibid.*, h. 169

guru, disamping kompetensi-kompetensi profesionalnya.

# B. Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian motivasi belajar

Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitasaktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>25</sup>

Menurut Sondang P. Siagaan, yang dimaksud dengan motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sarana organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>26</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>27</sup>

Ada beberapa pengertian belajar dilihat dari arti luas dan sempit. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik

 <sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Sardiman, *op.cit.*, h.73
 Sondang P. Siagaan, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 138

<sup>27</sup> Sardiman, *op.cit.*, h. 73

menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini, ada pengertian bahwa belajar adalah penambahan pengetahuan.

Selanjutnya ada yang mendefinisikan: "belajar adalah berubah". Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju keperkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>28</sup>

Jadi, motivasi belajar adalah keseluruhan daya pengaruh yang ada di diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar mengandung peranan penting dalam menumbuhkan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>29</sup>

#### 2. Kebutuhan Dan Teori Motivasi

Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan menimbulkan kelakuan

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> *Ibid.*, h. 21

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Winkel, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991), h. 92

untuk mencapai tujuan. Kebutuhan ini timbul karena adanya perubahan (*internal change*) dalam organisme atau disebabkan oleh perangsang kejadian-kejadian di lingkungan organisme. Begitu terjadi perubahan tadi, maka begitu timbul energi yang mendasari kelakuan kearah tujuan. Jadi, timbulnya kebutuhan inilah yang menimbulkan motivasi pada kelakuan seseorang.<sup>30</sup>

Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa pada kebutuhan dan ingin melakukan suatu kegiatan belajar.<sup>31</sup>

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution, manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan.

#### a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas

Hal ini sangat penting bagi anak, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Sesuai dengan konsep ini, bagi orang tua yang memaksa anak untuk diam dirumah saja adalah bertentangan dengan hakikat anak. *Activities in it self is a pleasure*. Hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa bekerja atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

-

 $<sup>^{30}</sup>$ Oemar Hamalik,  $Proses\ Belajar\ Mengajar,$  (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 159-160

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Sardiman, *op.cit.*, h. 77-78

# b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang yang dalam kehidupannya memilki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai kegiatan, misalnya anak-anak itu rela bekerja atau siswa itu rajin/rela belajar apabila diberikan motivasi untuk melakuakan suatu kegiatan belajar untuk orang yang disukainya (misalnya bekerja, belajar demi orang tua, belajar demi seorang calon teman hidupnya).<sup>32</sup>

# c. Kebutuhan untuk mencapai hasil

Suatu pekerjan atau kegiatan belaja itu akan berhasil baik, kalau disertai dengan "pujian". Aspek pujian ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Pujian atau reinforcement ini hars selalu dikaitkan dengan prestasi yang baik. Anak-anak harus diberi keempatan seluas-luasnya untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang optimal, sehingga ada "sense of succes". Dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan atau kegiatan itu harus dimulai dari yang mudah/sederhana dan bertahap menuju sesuatu yang semakin sulit/kompleks.

#### d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga

-

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> *Ibid.*, h. 78-79

tercapai kelebihan/keunggulan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan dengan ini maka peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi merekauntuk berusaha agar memperoleh keunggulan.<sup>33</sup>

Kebutuhan manusia seperti dijelaskan diatas senantiasa akan selalu berubah. Begitu juga motif, motivasi yang selalu berkait dengan kebutuhan tentu akan berubah-ubah atau bersifat dinamis, sesuai dengan keinginan dan perhatian manusia. Relevan dengan soal kebutuhan itu maka timbullah teori tentang motivasi.

Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan *fisiologis*, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan keamanan (*security*), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- Kebutuhan akan cinta dan kasih; kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan.
- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> *Ibid.*, h. 79-80

#### e. Teori insting

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusi itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberian respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.

#### f. Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Tokoh dari teori ini adalah Freud.<sup>34</sup>

#### 3. Macam-macam motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

# a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

#### 1) Motif-motif bawaan

Maksudnya motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk belajar. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> *Ibid.*, h. 80-83

Physiological drives.

# 2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. 35

Di samping itu frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

# 1) Cognitive motives

Motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Jadi, motif ini sangat primer dalam kegiatan belajar disekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

#### 2) Self-expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk itu memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memilki keinginan untuk aktualisasi diri.

.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> *Ibid.*, h. 86-87

#### 3) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.<sup>36</sup>

### b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, kebutuhan untuk istirahat. Ini sesuai dengan jenis *Physiological drives* dari Frandsen.
- 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha. Jelasnya motif ini timbul karena rangsangan dari luar.
- 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.<sup>37</sup>

#### c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> *Ibid.*, h. 87 <sup>37</sup> *Ibid.*, h. 88

Soal kemauan pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen:

#### 1) Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tibatiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormat tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

# 2) Momen pilih.

Maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.<sup>38</sup>

#### 3) Momen putusan.

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 88

## 4) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu. <sup>39</sup>

#### d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

#### 1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untukmelakukan sesuatu. 40 Misalnya seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya.

#### 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehinga akan dipuji pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah.<sup>41</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> *Ibid.*, h. 89

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> *Ibid.*, h. 89

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> *Ibid.*, h. 89-91

#### 4. Ciri-ciri siswa yang bermotivasi

Utami Munandar menyatakan ciri siswa yang bermotivasi, antara lain:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi tugas.
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- d. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan.
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugastugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- h. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya.
- i. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang.
- j. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.<sup>42</sup>

Disamping ciri-ciri yang dijelaskan di atas, masih banyak ciri-ciri lain. Yang terpenting bagi guru, mungkin pada mulanya siswa itu rajin belajar. Maka, guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak sekolah*. (Jakarta: Gramedia, 1992), h. 34-35

#### 5. Cara menumbuhkan motivasi siswa

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:

#### a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai raport angkanya baik-baik. Angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivai yang sangat kuat.

# b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik

# c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. 43

#### d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu

<sup>43</sup> Sardiman, op.cit., h. 92-93

bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar.

#### e. Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dan bersifat terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.<sup>44</sup>

# f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar.

# g. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. pujian ini berupa *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 93

#### h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. 45 Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

# i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

# j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

#### k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar. 46

Disamping bentuk-bentuk motivasi yang dijelaskan di atas, masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Yang terpenting bagi guru, adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan da diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> *Ibid.*, h. 94 <sup>46</sup> *Ibid.*, h. 95

# 6. Fungsi motivasi

Menurut Sardiman, fungsi motivasi bagi siswa antara lain:

- Mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy.
- b. Menentukan arah, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>47</sup>

# 7. Pengaruh kreativitas guru agama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Porong Sidoarjo

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana menciptakan dan mengembangkan motivasi peserta didik dalam belajar. Yakni salah satunya dengan adanya kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

\_

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> *Ibid.*, h. 85

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Di antaranya adalah keterampilan mengajar.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney (1973) mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu:

# a. Menggunakan keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

Keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.

#### 1) Keterampilan bertanya dasar

Keterampilan bertanya dasar mencakup: pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan (ke seluruh kelas, ke peserta didik tertentu, dan ke peserta didik lain untuk menanggapi jawaban), pemberian waktu berpikir, pemberian tuntunan (dapat

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> E. Mulyasa. op. cit., h. 70

dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan yang lebih sederhana dan mengulangi penjelasan sebelumnya).<sup>49</sup>

#### 2) Keterampilan bertanya lanjutan

Keterampilan bertanya lanjutan merupakan kelanjutan dari keterampilan bertanya dasar. Keterampilan bertanya lanjutan yang perlu dikuasai guru meliputi: pengubahan tuntunan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak, dan peningkatan terjadinya interaksi.<sup>50</sup>

# b. Memberikan penguatan

Penguatan adalah segala bentuk responden, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Atau penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengajar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.

Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian; seperti bagus, tepat, bapak puas dengan hasil kerja kalian. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan: gerakan mendekatipeserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan sebagainya. Penguatan bertujuan

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> *Ibid.*, h. 70 <sup>50</sup> *Ibid.*, h. 73-74

#### untuk:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar.<sup>51</sup>

# Mengadakan variasi

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Variasi dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian:52

- 1) Variasi dalam gaya mengajar, meliputi:
  - a) Variasi suara: rendah, tinggi, besar, kecil.
  - b) Memusatkan perhatian.
  - c) Membuat kesenyakan sejenak (diam sejenak).
  - Mengadakan kontak pandangan dengan peserta didik.
  - e) Variasi gerakan badan dan mimik.
  - Mengubah posisi
- 2) Variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, meliputi:
  - Variasi alat dan bahan yang dapat dilihat.
  - b) Variasi alat dan bahan yang dapat didengar.
  - Variasi alat dan bahan yang dapat diraba dan dimanipulasi.
  - d) Variasi penggunaan sumber belajar yang ada di lingkungan

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> *Ibid.*, h. 77-78 <sup>52</sup> *Ibid.*, h. 78-80

sekitar.

- 3) Variasi dalam pola interaksi, meliputi:
  - a) Variasi dalam pengelompokkan peserta didik: klasikal, kelompok besar, dan sebagainya.
  - b) Variasi tempat kegiatan pembelajaran: dikelas dan di luar kelas.
  - c) Variasi dalam pola pengaturan guru: seorang guru dan tim.
  - d) Variasi dalam pengaturan hubungan guru dengan peserta didik: langsung, dan melalui media.
  - e) Variasi dalam struktur peristiwa pembelajaran: terbuka dan tertutup.
  - f) Variasi dalam pengorganisasian pesan: deduktif dan induktif.
  - g) Variasi dalampengelolaan pesan: *expositorik* atau hipotetik.
- 4) Variasi dalam kegiatan pembelajaran, meliputi:
  - a) Variasi dalam penggunaan metode pembelajaran.
  - b) Variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar.
  - c) Variasi dalam pemberian contoh dan ilustrasi.
  - d) Variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik.

#### d. Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang suatu benda, fakta, keadaan, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan.<sup>53</sup> Oleh karena itu, keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapa hasil yang optimal.

# e. Membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran.<sup>54</sup> Agar kegiatan membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan secara efektif dan berhasil, perlu diperhatikan komponen-komponen yang berkaitan di dalamnya. Komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran meliputi:

1) Menarik minat peserta didik

Cara menarik minat peserta didik antara lain yaitu dengan menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi, melalui gaya mengajar guru, dan menggunakan pola interaksi belajar mengajar yang bervariasi.

2) Membangkitkan motivasi

Paling sedikit ada empat cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yaitu: kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat

-

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> *Ibid.*, h. 80 <sup>54</sup> *Ibid.*, h. 83

belajar peserta didik.<sup>55</sup>

3) Memberikan acuan

Memberikan acuan adalah usaha mengemukakan secara singkat serangkaian alternatif yang memungkinkan peseta didik memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan dipelajari dengan cara yang hendak ditempuh dalam mempelajari materi pembelajaran. 56 Misalnya: mengemukakan tujuan dan batasbatas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan pertanyaan.

4) Membuat kaitan

Untuk membuat kaitan dalam membuka pelajaran, guru dapat menghubungkan antara materi yang akan disampaikan dengan materi yang telah dikuasai peerta didik. Disamping itu perlu kaitannya dengan pengalaman, minat, dan kebutuhan peserta didik.

Menutup pelajaran dilakukan pada akhir setiap pengajaran. Sebagaimana halnya dengan membuka pelajaran, menutup pelajaran pun perlu dilakukan secara profesional, untuk untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan menimbulkan kesan yang menyenagkan.<sup>57</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> *Ibid.*, h. 85

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> *Ibid.*, h. 86 <sup>57</sup> *Ibid.*, h. 87-88

Misalnya dengan cara meninjau kembali pelajaran yang telah disampaikan dengan cara merangkum inti pelajaran, mengevaluasi dan menindak lanjuti bahan yang telah diajarkan.

#### f. Membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi.
- 2) Memperluas masalah atau urunan pendapat.
- 3) Menganalisis pandangan peserta didik.
- 4) Meningkatkan partisipasi peserta didik.
- 5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi.
- 6) Menutup diskusi.<sup>58</sup>

Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru agar diskusi kelompok kecil berjalan secara efektif, yaitu:

- 1) Topik yang sesuai.
- 2) Pembentukan kelompok secara tepat.
- Pengaturan tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> *Ibid.*, h. 89

# g. Mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>59</sup>

Keterampilan mengelola kelas memilki komponen sebagai berikut:

- 1) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran optimal.
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, yaitu:
  - a) Modifikasi perilaku
  - b) Pengelolaan kelompok dengan cara (1) peningkatan kerjasama dan keterlibatan, (2) menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul.
  - c) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.60

#### h. Mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> *Ibid.*, h. 91 <sup>60</sup> *Ibid.*, h. 91-92

# dilakukan dengan:

- Mengembangkan keterampilan dalam pengorganisasian, dengan memberikan motivasi dan membuat variasi dalam pemberian tugas.
- Membimbing dan memudahkan belajar, yang mencakup penguatan, proses awal, supervisi, dan interaksi pembelajaran.
- 3) Perencanaaan penggunaan ruang
- 4) Pemberian tugas yang jelas, menantang, dan menarik. 61

Khusus dalam melakuakn pembelajaran perorangan, perlu diperhatikan kemampuan dan kemapanan berpikir peserta didik, agar apa yang disampaikan bisa diserap dan diterima oleh peserta didik.

<sup>61</sup> *Ibid.*, h. 92